

PLACEMAKING DAN PRIVASI DI RUMAH TOKO: STUDI KASUS TOKO BUBUR SUKACITA DAN KOPI EMBUN PAGI

Ryanti Shafira Aulia¹, Rini Darmawati², dan Nisrina Salsabila Almira³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 22512146@students.uii.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini mengevaluasi strategi *placemaking* pada rumah toko “Toko Bubur Sukacita” dan “Kopi Embun Pagi”, yang memiliki fungsi ganda sebagai tempat tinggal dan usaha. Dengan metode kualitatif berupa observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, penelitian ini mengkaji interaksi sosial serta privasi antara penghuni dan pembeli. Hasil menunjukkan bahwa Toko Bubur Sukacita memanfaatkan ruang semi-outdoor untuk mendukung interaksi sosial, meskipun privasi penghuni terganggu. Sebaliknya, Kopi Embun Pagi menerapkan desain dengan akses terpisah untuk meningkatkan privasi dan kenyamanan. Perbandingan keduanya menunjukkan bahwa strategi desain yang mempertimbangkan aspek penggunaan *Useful* dan *Indigenous* berperan penting dalam menciptakan keseimbangan antara interaksi sosial dan privasi. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan *placemaking* dalam strategi desain ruang yang mengakomodasi fungsi multifungsi sambil menjaga keseimbangan antara privasi dan interaksi sosial.

Kata kunci: *placemaking*, privasi, rumah toko, UMKM

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Yogyakarta dikenal sebagai kota yang mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama di sektor industri kreatif dan pariwisata (Widiyastuti et al., 2023). Rumah toko atau ruko menjadi salah satu bentuk arsitektur multifungsi yang umum digunakan sebagai tempat tinggal sekaligus ruang usaha (Putri, 2019). Hal ini berdampak pada meningkatnya nilai properti, karena meningkatnya nilai properti dan potensi ruang komersial terintegrasi, pengembangan ruko semakin menarik dari sudut pandang investasi (Widiyanto, 2020).

Pemanfaatan ruko sebagai tempat usaha, seperti kafe, toko makanan, dan galeri seni, tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi tetapi juga berkontribusi pada interaksi sosial di lingkungan sekitar. Menurut Yetti et al., (2020), tempat ini telah berubah menjadi desa wisata, yang mengakibatkan perubahan fungsi bangunan dan fasad.

Placemaking merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan pengguna dalam menciptakan ruang yang bermakna dan mendukung interaksi sosial. Di perkotaan padat, strategi ini sering diterapkan untuk mengoptimalkan ruang terbatas. Contohnya, proyek *M Bloc Space* di Jakarta mengubah ruang kosong menjadi pusat kreatif (Nurazizah & Mildawani, 2021). Dalam situasi lain, orang-orang di perkampungan perkotaan yang padat memanfaatkan halaman rumah dan koridor secara kreatif untuk memungkinkan interaksi sosial di ruang yang terbatas (Tamariska & Ekomadyo, 2017). *Placemaking* juga dapat meningkatkan kawasan pusaka. Ini terbukti di Perum Peruri, di mana itu digunakan untuk mengoptimalkan hubungan kawasan dengan pembangunan *Transit Oriented* (Nugroho et al., 2022). Dalam konteks rumah toko, strategi *placemaking* menghadapi tantangan unik terkait fungsi ganda yang sering kali menimbulkan konflik antara kebutuhan privasi penghuni dan kenyamanan pembeli.

Penelitian ini berfokus pada dua studi kasus, yaitu Toko Bubur Sukacita dan Kopi Embun Pagi, untuk mengevaluasi bagaimana strategi desain ruang dapat mendukung fungsi multifungsi sambil menjaga keseimbangan antara privasi penghuni dan interaksi sosial pembeli.

Toko Bubur Sukacita merupakan salah satu rumah usaha yang sedang ramai saat ini. Konsumennya datang dari berbagai kalangan dan komunitas. Rumah sekaligus Toko Bubur ini berlokasi di Taman Griya Indah Blok B101, Jalan Tambak Nomor 15, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Usaha toko bubur ini didirikan sebagai salah satu bentuk mengikuti jejak Kakek dan Nenek pemilik, yang membuka Toko Roti Trubus di Jalan Poncowinatan pada tahun 1958.



Gambar 41 Lokasi Toko Bubur Sukacita dan Kopi Embun Pagi

Sumber: Google Earth, diakses pada Oktober 2024

Toko Bubur Sukacita terletak persis di halaman rumah pemiliknya. Meskipun terdapat keterbatasan lahan pada halaman rumah, pemilik memutuskan untuk memaksimalkan lahan tersebut sebagai tempat sarapan yang berlokasi di Kawasan untuk memaksimalkan lahan tersebut sebagai tempat sarapan yang berlokasi di Kawasan perumahan. Selain Toko Bubur Sukacita yang menjual bubur dan beberapa menu sarapan lain, terdapat Toko Kue Trubus yang menjual beraneka ragam jajanan pasar, dan Berunding Coffee yang menjual berbagai macam minuman kopi dan non-kopi. Pembeli dapat menikmati makanan dan minuman di tempat dengan fasilitas ruang *semi-outdoor* yang dilengkapi dengan meja dan kursi.

Tidak banyak restoran sarapan di Yogyakarta yang memiliki konsep sarapan di halaman rumah sendiri, sehingga target awal konsumen Toko Bubur Sukacita adalah warga-warga dari perumahan sekitar. Namun setelah toko ini dibuka, kebanyakan dari konsumen adalah pendatang dari luar, contohnya mahasiswa rantau, wisatawan yang sedang berkunjung ke Yogyakarta, maupun komunitas pesepeda. Konsep dari Toko Bubur Sukacita mendapatkan banyak respon positif dari para konsumen, sehingga masih banyak peminat yang datang ke toko bubur ini.



Gambar 42 Area Makan Toko Bubur Sukacita

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Kopi Embun Pagi merupakan kafe kecil yang menjual berbagai macam menu minuman dan makanan kudapan. Kafe ini pertama kali dibuka di teras rumah pemilik, pembelinya merupakan orang-orang yang memesan melalui aplikasi ojek online. Kemudian sang pemilik membeli container sebagai penyediaan space untuk kafe kecil ini, namun saat COVID-19 kembali membukanya di rumah. Hal tersebut tentu saja membuat anggota keluarga yang ada di rumah merasa kurang nyaman, karena harus berbagi tempat dengan orang lain.



Gambar 43 Tampak Depan Rumah Pemilik Kopi Embun Pagi
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Rumusan Masalah

Bagaimana terjadinya *placemaking* pada rumah toko 'Toko Bubur Sukacita' dan 'Kopi Embun Pagi' sebagai rumah yang berfungsi ganda menjadi rumah makan/kafe yang di dalamnya terjadi interaksi sosial khususnya, privasi antara penghuni rumah dengan pembeli?

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis proses terjadinya *placemaking* pada rumah toko 'Toko Bubur Sukacita' dan 'Kopi Embun Pagi' sebagai rumah yang memiliki fungsi ganda menjadi rumah makan/kafe, serta mengidentifikasi dinamika interaksi sosial, khususnya terkait dengan privasi antara penghuni rumah dengan pembeli dengan menggunakan komparasi.

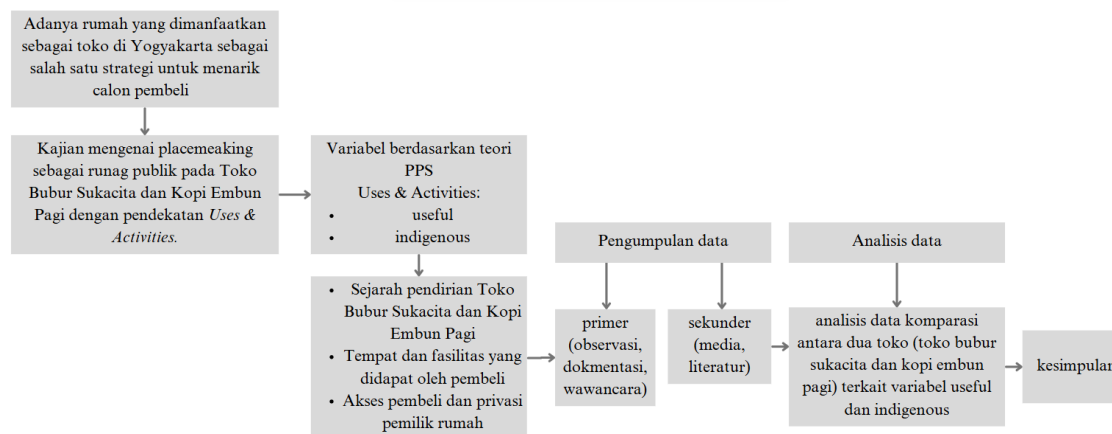
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami makna dari perspektif partisipan dan memahami fenomena sosial yang terjadi pada pandangan subyektif dari partisipan (Creswell & Poth, 2016) (Denzin & Lincoln, 2023). Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi Lapangan: Mengidentifikasi kondisi fisik dan pola aktivitas di Toko Bubur Sukacita dan Kopi Embun Pagi.
2. Wawancara Semi-terstruktur: Menggali perspektif pemilik toko mengenai tantangan privasi dan interaksi sosial.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan data visual berupa foto tata ruang dan elemen desain.



Penelitian tentang bisnis lokal dan pengembangan ekonomi masyarakat menyoroti pentingnya jaringan sosial, solidaritas, dan kewirausahaan lokal sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan (Kumalasari et al., 2024). Selain itu, pelatihan dan adopsi teknologi juga memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat. Meski pendidikan dan modal penting, keduanya tidak selalu cukup untuk memastikan ketahanan ekonomi secara langsung (Nasution & Pristiyono, 2019). Di masa krisis seperti pandemi COVID-19, potensi lokal dan perusahaan milik desa terbukti esensial untuk menjaga stabilitas ekonomi, khususnya di masyarakat berbasis pertanian (Rahmi et al., 2020).



Gambar 45 Kerangka Metode Penelitian

Sumber: Penulis, 2024

Studi juga menunjukkan bahwa bisnis lokal dan kegiatan ekonomi berbasis komunitas berkontribusi besar dalam menciptakan pertumbuhan inklusif dan memperkuat konektivitas sosial. Menurut (Liwaul, 2023), akses terhadap modal dan pengembangan sumber daya manusia sangat penting untuk menjaga keberadaan pertumbuhan ekonomi akar rumput melalui kewirausahaan lokal, yang berdampak signifikan pada kesejahteraan masyarakat. Keuntungan ini tampaknya lebih terasa ketika bisnis lokal dikelola dari kantor pusat setempat, yang menawarkan perlindungan lebih kuat dibanding bisnis kecil independen.

Dalam menjalankan usaha kecil dan menengah (UKM), pelaku bisnis sering menghadapi tantangan yang mempengaruhi kelangsungan dan perkembangan usaha mereka. Kinerja bisnis, kebijakan pemerintah, dan proses manajemen stres adalah beberapa faktor yang memengaruhi kelangsungan hidup bisnis kecil selama pandemi (Nugraha et al., 2021).

Namun, meskipun langkah-langkah tersebut sudah diambil, masih diperlukan bantuan yang lebih tepat sasaran untuk memastikan keberlanjutan usaha kecil ini, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi yang kerap datang tiba-tiba (Pratiwi, 2020). Oleh karena itu, selain kebijakan yang mendukung integrasi dan kolaborasi antar UMKM, dukungan lebih lanjut berupa pelatihan dan akses pembiayaan yang lebih mudah masih sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing dan ketahanan mereka dalam jangka panjang.

DATA DAN ANALISIS



(a)



(b)

Gambar 46 Tampak Luar Toko Bubur Sukacita

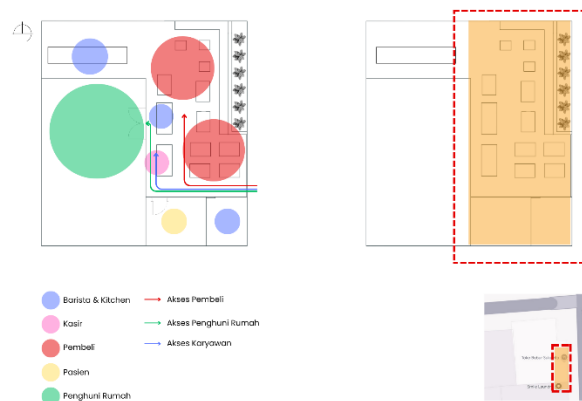
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Pada Toko Bubur Sukacita terdapat praktik Dokter Gigi yang sudah ada lebih dulu dari toko bubur ini. Praktik dibuka pada hari Senin, Rabu, dan Jumat, pukul 17.00-19.00. Supaya tidak mengganggu pasien, toko bubur hanya buka saat pagi sampai siang yang hanya menjual menu sarapan, jajanan pasar, berbagai jenis kopi, the, dan minuman lainnya. Toko bubur ini relatif lebih ramai saat akhir pekan dan libur nasional pada pukul 07.00 hingga 10.00. Penghuni rumah sering merasa tidak nyaman karena kurangnya privasi. Setelah hampir 2 tahun beroperasi, pemilik belum menemukan solusi untuk masalah privasi antara penghuni dan pembeli di Toko Bubur Sukacita.

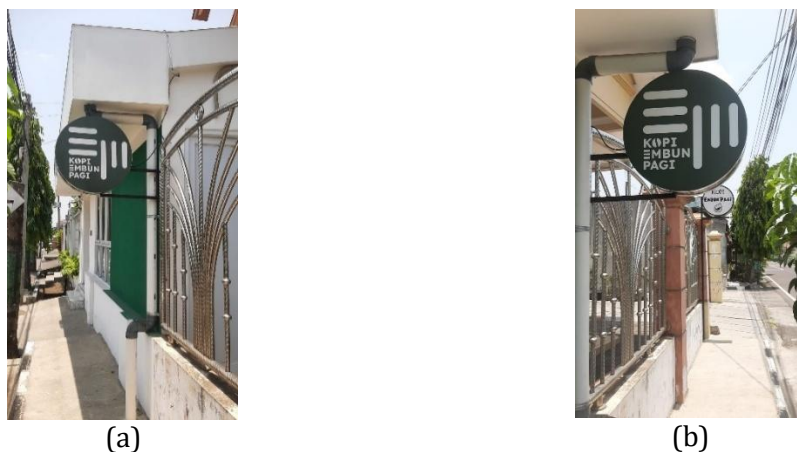


Gambar 47 Area Ruang Makan Toko Bubur Sukacita
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Toko Bubur Sukacita memanfaatkan halaman rumah sebagai ruang semi-outdoor untuk aktivitas makan dan interaksi sosial. Ruang ini dilengkapi meja dan kursi sederhana, menampung hingga 36 pembeli. Namun, keterbatasan lahan dan fungsi ganda menyebabkan gangguan privasi penghuni rumah. Operasional toko yang berbenturan dengan aktivitas pribadi penghuni menjadi tantangan utama.



Gambar 48 Denah Toko Bubur Sukacita
Sumber: Penulis, 2024



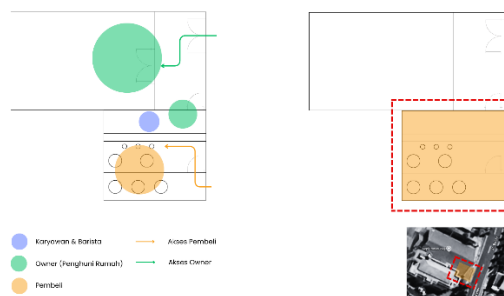
(a)

(b)

Gambar 49 Pintu Masuk Kopi Embun Pagi

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Setelah COVID-19, pemilik Kopi Embun Pagi melanjutkan kembali menjual dengan menggunakan *container* untuk memberi batas antara pembeli dengan anggota keluarga di rumah tinggal. Kemudian pada akhir tahun 2023 pemilik memutuskan untuk membangun ruang permanen baru untuk aktivitas jual beli yang lebih memadahi, seperti menyediakan meja dan kursi di ruangan indoor maupun outdoor. Ruang baru ini memiliki pintu akses yang berbeda dengan pintu masuk utama rumah tinggal, sehingga anggota keluarga yang tinggal sudah lebih terjaga privasinya.



Gambar 50 Denah Kopi Embun Pagi

Sumber: Penulis, 2024

Ruang permanen baru ini dapat menambah minat konsumen maupun calon konsumen, yang sebelumnya makanan dan minuman dari kafe ini hanya bisa dinikmati *take-away*, sekarang bisa dinikmati di tempat. Anak-anak sekolah menengah juga memanfaatkan ruang ini untuk menunggu dijemput saat pulang sekolah.

Tabel 1. Perbandingan Toko Bubur Sukacita dan Kopi Embun Pagi

Aspek	Toko Bubur Sukacita	Kopi Embun Pagi
Fungsi Utama	Rumah seklaigus toko yang menjual bubur dan menu sarapan.	Kafe kecil yang menjual kopi, the, dan kudapan.
Lokasi Operasional	Halaman rumah (semi-outdoor).	Awalnya di teras rumah, kini menggunakan ruang permanen.
Kenyamanan Konsumen	Ruang semi-outdoor mendukung kenyamanan dengan keterbatasan tempat.	Ruang permanen baru meningkatkan kenyamanan melalui fasilitas indoor dan outdoor.

Aspek	Toko Bubur Sukacita	Kopi Embun Pagi
Interaksi Sosial	Pembeli lumayan sering berinteraksi dengan penghuni rumah.	Awalnya pembeli daring, kini ada interaksi langsung di ruang fisik.
Privasi Penghuni	Privasi terganggu karena berbagi ruang dengan pembeli.	Privasi lebih terjaga dengan akses pintu terpisah.
Kapasitas Ruang	Menampung kurang lebih 36 pembeli.	Menyediakan ruang untuk dine-in dan take-away.
Respon Konsumen	Mendapat banyak respon positif karena konsep yang unik.	Ruang baru menarik minat konsumen untuk dine-in.

Sumber: Hasil Penelitian Penulis, 2024

Toko Bubur Sukacita dan Kopi Embun Pagi memiliki kesamaan sebagai ruang multifungsi, tetapi masing-masing menggunakan pola *placemaking* yang berbeda. Toko Bubur Sukacita berada di area *semi-outdoor*, yang memungkinkan interaksi sosial yang lebih sering terjadi antara penghuni dan pembeli. Namun, ini mengurangi privasi penghuni. Sebaliknya, Kopi Embun Pagi kini menggunakan ruang permanen, memberikan lebih banyak kenyamanan bagi pelanggan dan menjaga privasi penghuni dengan pintu yang terpisah. Meskipun kedua tempat ini menerima umpan balik positif dari pelanggan, Kopi Embun Pagi lebih berfokus pada kenyamanan tempat makan, menarik lebih banyak pelanggan.

Tabel 2. Analisis Berdasarkan Variabel PPS *Useful* dan *Indigenous*

Variabel PPS	Toko Bubur Sukacita	Kopi Embun Pagi
<i>Useful</i>	Pemanfaatan halaman rumah mendukung fungsi komersial.	Pengembangan ruang permanen meningkatkan fungsi ruang sebagai kafe.
<i>Indigenous</i>	Menjaga tradisi keluarga melalui resep bubur dan jajanan pasar, memperkuat hubungan dengan komunitas lokal.	Menyasar komunitas anak sekolah dan penghuni lokal, menciptakan tempat berkumpul yang inklusif.

Sumber: Hasil Penelitian Penulis, 2024

Toko Bubur Sukacita dan Kopi Embun Pagi menunjukkan pemanfaatan ruang (*useful*) yang mendukung fungsi komersial dengan cara yang berbeda namun tetap mempertahankan nilai-nilai lokal (*indigenous*). Toko Bubur Sukacita memanfaatkan halaman rumah untuk fungsi *semi-outdoor*, menjaga tradisi keluarga melalui resep bubur dan jajanan pasar, serta memperkuat hubungan dengan komunitas lokal. Sebaliknya, Kopi Embun Pagi mengembangkan ruang permanen sebagai kafe yang nyaman dan inklusif, menyasar komunitas anak sekolah dan penghuni lokal untuk menciptakan tempat berkumpul yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Tabel 3. Analisis Rumusan Masalah Terjadinya *Placemaking*

Aspek	Toko Bubur Sukacita	Kopi Embun Pagi
Interaksi Sosial	Interaksi antara pembeli dan penghuni rumah di ruang <i>semi-outdoor</i>	Pembeli awalnya hanya daring, kini ada interaksi langsung melalui ruang fisik
Privasi	Privasi penghuni terganggu karena berbagi ruang dengan pembeli	Dengan ruang baru, privasi lebih terjaga karena akses dipisah
Kenyamanan Pengguna	Ruang terbatas, namun konsumen tetap merasa nyaman dan sering kembali	Ruang baru dengan meja-kursi indoor dan outdoor meningkatkan kenyamanan

Sumber: Hasil Penelitian Penulis, 2024

Toko Bubur Sukacita dan Kopi Embun Pagi menghadirkan dinamika yang berbeda dalam interaksi sosial, privasi, dan kenyamanan pelanggan. Karena berbagi ruang *semi-outdoor*,

interaksi sosial antara pembeli dan penghuni meningkat di Toko Bubur Sukacita, tetapi ini mengganggu privasi penghuni. Meskipun ruang terbatas, kenyamanan pelanggan tetap dipertahankan, yang membuat mereka kembali. Sementara itu, Kopi Embun Pagi, yang awalnya melayani pelanggan secara daring. Dengan adanya akses pintu yang terpisah, privasi penghuni lebih terjaga. Penggunaan meja dan kursi baik di dalam maupun di luar meningkatkan kenyamanan pelanggan.

Tabel 4. Kesimpulan Perbedaan Toko Bubur Sukacita dan Kopi Embun Pagi

Aspek	Toko Bubur Sukacita	Kopi Embun Pagi
Gangguan Privasi	Tinggi	Rendah (dengan ruang permanen baru)
Interaksi Sosial	Tinggi	Sedang (meningkat setelah ada ruang fisik)
Kenyamanan Konsumen	Tinggi meski terbatas	Tinggi dengan fasilitas <i>indoor/outdoor</i>
<i>Useful</i>	Tinggi	Tinggi
<i>Indigenous</i>	Tinggi	Tinggi

Sumber: Hasil Penelitian Penulis, 2024

Toko Bubur Sukacita memiliki tingkat gangguan privasi, interaksi sosial, kenyamanan konsumen, *useful*, dan *indigenous* yang tinggi, meskipun kenyamanannya terbatas karena ruangnya yang sederhana. Sementara itu, Kopi Embun Pagi menunjukkan gangguan privasi rendah dengan ruang permanen yang baru, interaksi sosial sedang setelah ada ruang fisik, kenyamanan konsumen tinggi berkat fasilitas *indoor/outdoor*, serta sama-sama memiliki tingkat *useful* dan *indigenous* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing tempat memiliki keunggulan sesuai dengan pendekatan pelayanan dan fasilitasnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *placemaking* dapat membantu menciptakan ruang multifungsi yang bermakna, tetapi juga menghadirkan tantangan terkait privasi penghuni rumah toko. Toko Bubur Sukacita berhasil mendukung interaksi sosial melalui ruang semi-outdoor, meskipun privasi penghuni terganggu. Sementara itu, Kopi Embun Pagi berhasil mengatasi masalah privasi dengan membangun ruang permanen yang terpisah dari rumah tinggal.

Rekomendasi:

1. Pemisahan akses antara ruang komersial dan hunian untuk menjaga privasi penghuni.
2. Optimalisasi ruang terbatas dengan elemen desain fleksibel.
3. Penambahan elemen ramah lingkungan, seperti vegetasi, untuk meningkatkan kenyamanan.

Penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi pelaku usaha rumah toko dalam menciptakan ruang yang mendukung komunitas lokal sekaligus menjaga kenyamanan penghuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J., & Poth, C. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*.
- Denzin, N., & Lincoln, Y. (2023). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*.
- Kumalasari, D., Kamila, I., & Salsabila, N. (2024). Peran Jaringan Sosial dan Solidaritas Komunitas dalam Mendorong Usaha Ekonomi di Perumahan Tugu Bungur Asri Gebang.

- Liwaul. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Kerakyatan Melalui Kewirausahaan Lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*, 4(2), 104–123. <https://doi.org/10.52423/jkps.v4i2.15>
- Mahendra, J., Sasongko, W., Parlindungan, J., Perencanaan, J., & Dan Kota, W. (2020). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PELAYANAN JALUR PEDESTRIAN STUDI KASUS JALAN GAJAH MADA KOTA MOJOKERTO.
- Nasution, A., & Pristiyono. (2019). ANTISIPASI KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DI KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN.
- Nugraha, A., Hadi Dwi, & Drifanda, V. (2021). How Do They Survive? Study On Small Businesses Survive Covid-19 In Semarang .
- Nugroho, M. I., Ristya Arinta S, & Mohammad Ischak. (2022). PLACEMAKING PADA KAWASAN CAGAR BUDAYA PERUM PERURI DENGAN MERESPON TRANSIT ORIENTED DEVELOPMENT (TOD). *AGORA:Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 20(1). <https://doi.org/10.25105/agora.v20i1.13989>
- Nurazizah, K., & Mildawani, I. (2021). Kajian Placemaking pada Ruang Publik Kreatif M Bloc Space, Jakarta Selatan. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2021 : Strategi Pengembangan Wilayah Perkotaan Dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan*, D181–D188. <https://doi.org/10.32315/ti.9.d181>
- Pratiwi, M. I. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERLAMBATAN EKONOMI SEKTOR UMKM. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Putri, C. (2019). Pengaruh Jenis Usaha Terhadap Perubahan Pola Ruang-Dalam Bangunan Rumah Toko (Studi Kasus: Jl. Danau Sumber Utara).
- Rahmi, V., Fathoni, M., & Ismanto, H. (2020). Potensi Lokal Pengembangan Bisnis Desa Saat Pandemi Tengah Melanda Negeri .
- Roihanah, I., Kasman, T. M., Persepsi Pengguna dengan Kondisi Spasial Ruang Publik Terpadu Ramah Anak di Kecamatan Pasar Rebo, H., Timur, J., Miftau Sa, T., & Kasman, ada. (2024). HUBUNGAN PERSEPSI PENGGUNA DENGAN KONDISI SPASIAL RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA) DI KECAMATAN PASAR REBO, JAKARTA TIMUR. *Vitruvian : Jurnal Arsitektur, Bangunan Dan Lingkungan*.
- Romadhon, F. (2024). IDENTIFIKASI PENERAPAN KONSEP PLACEMAKING PADA M BLOC SPACE JAKARTA. <http://siar.ums.ac.id/>
- Saputra, P., Sasongko, W., & Parlindungan, J. (2022). HUBUNGAN KUALITAS RUANG PUBLIK TERHADAP TERBENTUKNYA KETERIKATAN TEMPAT DI KAWASAN PERKANTORAN TERPADU KOTA BATU (Vol. 11, Issue 1).
- Tamariska, S., & Ekomadyo, A. (2017). 'PLACE-MAKING' RUANG INTERAKSI SOSIAL KAMPUNG KOTA.
- Widanan, I., Linggasani, W., & Wicaksana, W. (2018). Studi Aksesibilitas pada Ruang Terbuka Publik Terhadap Penyandang Disabilitas di Taman Kota Lumintang Denpasar. *Denpasar. Undagi: Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 6(2), 60–65. <https://doi.org/10.22225/undagi.6.2.1025.82-89>
- Widiyanto, G. (n.d.). KAJIAN KELAYAKAN INVESTASI PADA RUKO MIRAI TRADE CENTER DI KABUPATEN BOYOLALI. <https://doi.org/10.20961/mateksi.v8i3>
- Widiyastuti, D., Nurul Azmi, F., Yudha Adhitama, S., Destiana, K., Dani Dahlan, A., & Putra Syakbana, Z. (2023). Strategi Adaptasi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Sektor

Ekonomi Kreatif Dan Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19. *Spatial Development Journal*, 02(01), 2023.

Yetti, A. E., Fitria, T. A., & Pujiyanti, I. (2020). Pengaruh Perubahan Fungsi Terhadap Tipologi Arsitektur Fasad Bangunan di Kampung Wisata Prawirotaman. *ARSITEKTURA*, 18(1), 53. <https://doi.org/10.20961/arst.v18i1.35770>